

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang SDN Dalpenang 1 Sampang, dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan dilapangan.

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat SDN Dalpenang 1 Sampang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN DALPENANG 1
NPSN	:	20528511
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Imam Bonjol No. 32
RT / RW	:	1 / 2
Kode Pos	:	69212
Kelurahan	:	Dalpenang
Kecamatan	:	Kec. Sampang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sampang
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-7.190795 Lintang

113.2517

Bujur

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	:	188.313/KEP/434.19/1928
Tanggal SK Pendirian	:	1928-01-01
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	188.313/125/KEP/434.1928
Tgl SK Izin Operasional	:	1928-01-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	0241290000
Nama Bank	:	BANK JATIM
Cabang KCP/Unit	:	Sampang
Rekening Atas Nama	:	UPTD SDN DALPENANG 1
MBS	:	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	:	3160
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
Nama Wajib Pajak	:	
NPWP	:	007538689644000
c. Kontak Sekolah		
Nomor Telepon	:	0323324229
Nomor Fax	:	0323324229
Email	:	dalpenas01@gmail.com
Website	:	http://sdndalpenang1.123website.co.id

d. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 21000
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkomsel Flash

e. Sanitasi

Kecukupan Air	: Cukup
Sekolah Memproses Air	: Tidak
Sendiri	
Air Minum Untuk Siswa	: Disediakan Sekolah
Mayoritas Siswa Membawa	: Ya
Air Minum	
Jumlah Toilet Berkebutuhan	: 0
Khusus	
Sumber Air Sanitasi	: Sumur terlindungi
Ketersediaan Air di	: Ada Sumber Air
Lingkungan Sekolah	
Tipe Jamban	: Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
Jumlah Tempat Cuci	: 7
Tangan	
Apakah Sabun dan Air	: Ya

Mengalir pada Tempat Cuci

Tangan

Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan
Digunakan		2	1
Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan
Digunakan		1	0

2. Visi dan Misi SDN Dalpenang 1 Sampang

Visi :

Unggul dalam prestasi, berbudaya dan berwawasan global dilandasi iman dan taqwa

Misi :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra sekolah yang jujur sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menghargai antara warga sekolah dan lingkungan
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan aman

3. Administrasi Sekolah

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SDN DALPENANG 1 SAMPANG 2019

No	Nama	NUPTK	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ahmad Soleh	8440751654200003	L	PNS	Penjaga Sekolah
2	Aidul Fitrih	6935743647300012	L	PNS	Guru Mapel
3	Amilus Sholihah	5250758658300003	P	PNS	Guru Mapel
4	Desy Puspitasari	6057762664300033	P	CPNS	Guru Kelas
5	Endang Rohmani		P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Irhamni	7149755658200023	L	PNS	Guru Kelas
7	Islamiyah	2342751656300003	P	PNS	Guru Kelas
8	M. Hidayaturrahman	5252750652200023	L	PNS	Guru Kelas
9	Maktubah	7539737639300033	P	PNS	Guru Kelas
10	Moh Bustomi	2052511187001	L	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
11	Moh. Amin	0543749651200043	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Moh. Bagus Triyono		L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
13	Moh. Samiri	20528511172001	L	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
14	Moh. Syukron	9750762664200012	L	PNS	Guru Mapel
15	Mohammad Arief Subarkah	3838748650200052	L	PNS	Guru Kelas
16	Nur Sulehatin	3152761663300043	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
17	Nurhamimah	6534739641300023	P	PNS	Guru Kelas
18	Nurul Farida	3554742643300043	P	PNS	Guru Kelas
19	Siti Nurhayati	4736742643300122	P	PNS	Guru Kelas

20	Sri Agustina	5149752653300053	P	PNS	Guru Kelas
21	Wahyudi	5740745646200012	L	PNS	Kepala Sekolah
22	Yulistia Ningsih		P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
23	Yuliatin	2234754655300033	P	PNS	Guru Kelas

DATA GURU UMMI

SDN DALPENANG 1 SAMPANG TAHUN 2019

NO	Nama Guru	Alamat	Status Sertifikasi
1	Ihsan Maulana Jatim	Desa Pakalongan	Sudah
2	Faisol Anam	Tase'an	Sudah
3	Ach. Mufahhom	Pangarengan	Sudah
4	Zamroji	Baruh	Sudah
5	Munati	Baruh	Sudah
6	Maulida	Jl. Imam Bonjol	Sudah
7	Ihsaniyatul Kamilia	Dsn. Gurdibih Ds. Pasean	Sudah
8	Mianah	Desa Pakalongan	Sudah
9	Sursariyah	Jl. Panglima Sudirman	Sudah

B. Paparan Data

Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian di SDN Dalpenang 1 Sampang dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut pembahasannya:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang ini cukup lancar terlaksana dengan baik. Metode Ummi adalah belajar praktis untuk mempelajari al-Quran dengan 3 landasan : mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Dalam pelaksanaannya metode Ummi memiliki jadwal tersendiri, yakni pada hari senin sampai kamis dengan durasi waktu pelaksanaan selama 35 menit. Dimana dalam tiap kelas terdapat 1 guru Ummi dan 10 orang murid sesuai dengan jilidnya. Pada saat itu murid-murid sudah memiliki buku Ummi sesuai jilid yang akan dicapai. Prosesnya diawali dengan pembukaan oleh guru Ummi sendiri dengancara yang unik.Selama pelaksanaannya juga murid-murid dalam kelas mengikuti bacaanyang dibacakan oleh guru Ummi tersebut dan diulang berkali-kali sampai bacaan tersebut benar.¹

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi, S.Pd. M.Pd selaku Kepala SDN Dalpenang 1 Sampang, berikut pernyataannya:

“Metode Ummi merupakan metode untuk belajar al-Quran secara praktis dan mudah yang sekolah mulai terima pada tahun 2014 lalu untuk menjadikan murid-murid di SDN Dalpenang 1 Sampang ini mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah. Metode Ummi ini pelaksanaannya setiap hari senin-kamis yang durasinya itu 35 menit pada 1 jam pelajaran. Jadi selain ada mata

¹Observasi, di Kelas VSDN Dalpenang 1 Sampang, (Tanggal 25 Nov 2019, Jam 09.00-09.35 WIB)

pelajaran PAI dan Budi Pekerti, murid-murid disini juga mendapat mata pelajaran membaca al-Quran Ummi. Dalam pelaksanaannya dilakukan sebagaimana mata pelajaran yang lainnya yaitu dengan diawali pembukaan dengan cara yang unik dari guru Ummi sendiri. Jadi guru Ummi itu membukanya sambil bertepuk tangan, semacam ada ada yel-yelnya. Itu jug salah satu yang sangat disukai murid disini kana pembelajarannya jadi lebih menarik.”²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penyampaian dariUstad Ihsan

Maulana Jatim selaku Koordinator Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang. Berikut

pernyataannya:

“Pelaksanaan Ummi ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Kami menyediakan buku-buku jilid Ummi secara lengkap agar bisa dimiliki oleh murid disini. Kami disini sangat menjaga kualitas mengajar kami, karena tujuan Ummi sendiri untuk menciptakan anak-anak yang mampu belajar al-Quran dengan cepat dan dengan tartil. Selama 35 menit, kami disini mengajar semenarik mungkin agar supaya anak-anak tidak bosan dan bisa naik jilid dengan cepat. Sebagaimana motto Ummi sendiri yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Sistem mengajar yang kami gunakan disini yaitu dengan baca simak. Sehingga tetap diupayakan dalam 1 kelas tidak ada yang tertinggal untuk lanjut ke lembaran yang lainnya dan bisa paham keseluruhan.”³

Peneliti melakukan observasi di kelas V ketika pelaksanaan pembelajaran al-Quran Ummi sedang berlangsung. Kemudian peneliti dapat melihat bahwa di dalam kelas ada 13 orang murid, yang mana 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. hal tersebut menjadi demikian karena memang dalam 1 kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing murid. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode Ummi ini melalui 7 tahapan yaitu :

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep

²Wahyudi, Kepala SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Kantor Sekolah (Tanggal 25 Nov2019, Jam 09.40-10.20 WIB)

³Ihsan Maulana Jatim, Koordinator Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, WawancaraLangsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 26 Nov2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

- d. Pemahaman konsep
- e. Latihan/keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Dari beberapa tahapan diatas di dalam kelas yang peneliti observasi, memang dalam pelaksanaannya sama dengan tata cara pelaksanaan mengajar mata pelajaran yang lain. Pembukaan yakni kegiatan dimana ustad/ustadzah mengkondisikan semua muridnya untuk siap belajar sambil mengucapkan sebuah kata penyemangat yakni “sikap anak sholeh” kemudian siswa menjawab siap secara tegas dan lantang. Pembukaan ini dimulai dengan durasi waktu 5 menit, yakni guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga duduk dalam keadaan rapi, sebelum dilanjutkan membaca doa, ustad/ustadzah mengucapkan kata semangat yang kedua yakni “sikap berdoa” kemudian siswa menjawab “tangan diangkat, kepala ditundukkan, mata dipejamkan, berdoa mulai” bersama-sama membaca surat al-Fatihah dimulai dari bacaan ta’awud, dilanjutkan membaca do’a untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa AS dan dilanjutkan dengan doa awal pelajaran yang dipimpin oleh ustad/ustadzah. Langkah yang kedua yakni apersepsi yakni mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang baru. Pada langkah ini selain menanyakan kembali kemudian ustad/ustadzah akan menyuruh anak-anak untuk membacakan ulang materi sebelumnya secara jamaah. Pada saat peneliti mengamati di kelas V, pada saat itu terlihat ustad/ustadzah meminta murid-murid untuk membacakan ulang materi tahfid juz 30 yang dipimpin oleh 1 siswa, kemudian siswa yang lain menirukan secara berjamaah. Penanaman

konsep yakni ustad/ustadzah menjelaskan materi atau pokok bahasan yang baru, dengan dibacakan dan dicontohkan. Ketika dibacakan ayat yang baru, kemudian sambil lalu ustad/ustadzah menanyakan pada siswa sambil tanya jawab mengenai hukum bacaan yang ada dalam ayat tersebut. Pemahaman konsep yakni ustad/ustadzah mencoba untuk memahamkan siswanya dengan caranya sendiri, dalam hal ini biasanya dibacakan sambil lalu dijelaskan sampai siswa paham. Kemudian setelah itu melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok pembahasan secara bersama-sama dan bergantian. Keterampilan/latihan yakni melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Dalam hal ini ustad/ustadzah meminta siswa untuk membaca berulang-ulang, setelah berulang-ulang kemudian siswa diminta membaca satu persatu, kelompok perkelompok dan disimak oleh teman yang lain. Jika ada bacaan yang salah maka siswa mengucapkan “astaghfirullah” bacaan tersebut merupakan ungkapan bacaan salah, sehingga jika dibacakan bacaan tersebut maka yang membaca harus memperbaikinya. Evaluasi yakni pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa. Dalam mapel Ummi ini terdapat buku prestasi atau buku yang berisi penilaian bacaan al-Quran siswa, buku ini disimpan oleh masing-masing siswa dan ketika mata pelajaran Ummi berlangsung, maka buku prestasi ini akan diserahkan pada ustad/ustadzah karena nanti diakhir pembelajaran akan dites satu persatu secara bergantian dan hasilnya akan dicatat dalam buku prestasi Ummi milik siswa. Langkah yang terakhir yakni penutup, yakni dimana ustad/ustadzah mengkondisikan siswa untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan ucapan salam. Biasanya

ketika sudah ditutup, tidak lupa ustad/ustadzah memberikan pesan untuk siswa agar tetap belajar di rumah, selalu membaca berulang-ulang materi yang telah disampaikan, dan yang akan disampaikan.⁴

Target program pengajaran al-Quran Ummi untuk SD/MI (Tahfidz Juz 30) dapat dijelaskan sebagaimana tabel dibawah ini

KLS	SMT	TG K	PROGRAM	HAL/JUZ	PERAGA	TM	Materi Hafalan
I		1	JILID 1	1-40	JILID 1	45	1. An Naas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlash 4. Al lahab
		2	JILID 2	1-40	JILID 2	45	5. An nashr 6. Al kafirun 7. Al kautsar
		3	JILID 3	1-40	JILID 3	45	8. Al-Ma'un 9. Quraisy 10. Al fiil
		4	JILID 4	1-40	JILID 4	45	11. Al Humazah 12. Al-Asyr 13. At Takatsur
II		5	JILID 5	1-40	JILID 5	45	14. Al-Qoriah 15. Al-A'diyat
		6	JILID 6	1-40	JILID 6	45	16. Al Zalzalah 17. Al Bayyinah
		7	ALQURAN	Juz 1-5	ALQURAN	90	18. Al-Qodar 19. Al-'Alaq
III		8	GHORIB 1 (GHORIB 1-14)	Juz 6-15	GHORIB 1-14	90	20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dhuha
		9	GHORIB 2 (GHORIB 15-28)	Juz 16-30	GHORIB 15-28	90	23. Al Lail 24. Asy Syams
VI		10	TAJWID 1 (1-10)	Juz 1-15	Ghorib-Tajwid	90	25. Al Balad 26. Al Fajr

⁴Observasi, di Kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang, (Tanggal 25 Nov 2019, Jam 09.00-09.35 WIB)

		11	TAJWID 2 (11-20)	Juz 15-30	Ghorib- Tajwid	90	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la
V		12	PENGEMB ANGAN 1	AQ Juz 1- 30	Ghorib- Tajwid	180	29. At Thoriq-37 An Naba'
VI		13	PENGEMB ANGAN 2	AQ Juz 1- 30	Ghorib- Tajwid	180	1. Pemelih aan juz 30 2. Penamba han hafalan baru juz 29

Pada saat pembelajaran al-Quran Ummi ini berlangsung pelaksanaannya dapat dilakukan dengan beberapa model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Quran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Namun di SDN Dalpenang 1 Sampang sendiri hanya menerapkan model klasikal baca simak murni saja. Model pembelajaran yang tersebut ada 4 yakni :

- a. Privat / Individual : metode dengan cara murid dipanggil dan diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri dan halaman serta jilid setiap anak tidak sama.
- b. Klasikal Individual : metode dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan individual dan jilid yang sama halaman yang berbeda.
- c. Klasikal Baca Simak : metode dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru selanjutnya setelah dianggap tuntas

oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak dan jilid yang sama halaman yang berbeda.

- d. Klasikal Baca Simak Murni : metode ini sama dengan metode klasikal baca simak perbedaannya hanya jilid dan halaman anak satu kelompok sama.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari Ustadzah Sursariyah selaku guru Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang, berikut petikan wawancaranya :

“Untuk jumlah murid di dalam kelas itu kurang lebih 25 sampai 30 orang. Kemudian dari sistem metode Ummi ini dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan kemampuan anak-anaknya pada saat mengaji. Murid yang lancar bacaan al-Qurannya atau cepat paham akan dikumpulkan dengan yang cepat paham pula. Sebaliknya, murid yang kurang lancar atau lambat dalam memahami pembelajaran al-Quran Ummi akan dikumpulkan dengan yang sama. Dalam pembelajaran al-Quran Ummi sendiri ada 4 model yang bisa digunakan oleh guru ummi untuk diterapkan ketika mengajar yakni model individual (siswa diajari satu persatu jilid dan halaman berbeda), klasikal individual (membaca bersama setelah tuntas lalu secara individu dan jilid yang sama halaman yang berbeda), klasikal baca simak (membaca bersama-sama kemudian pola baca simak jilidnya sama tapi halamannya berbeda) dan klasikal baca simak murni (sistem dan caranya sama dengan klasikal baca simak, yang membedakan hanya jilid dan halamannya sama). Di SDN Dalpenang 1 ini hanya menerapkan model klasikal baca simak murni karena model tersebut dapat dikatakan bisa mempercepat waktu pembelajaran”.⁵

Selain itu peneliti juga mendapat informasi mengenai awal mula masuknya Ummi ke dalam SDN Dalpenang 1 Sampang. Penerapan metode Ummi dimulai sejak Lembaga Ummi Foundation masuk pada tahun 2014 namun masih dalam tahap percobaan selama 2 tahun sebelum dinyatakan lancar penerapannya. Hal tersebut diawali dengan datangnya seseorang pengusaha yang membawa niat ingin bersedekah dengan memberikan tambahan pembelajaran al-Quran melalui penerapan Metode Ummi yang memang saat itu belum diterapkan metode apapun

⁵Sursariyah, Guru Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 27 Nov 2019, Jam 09.30-11.00 WIB)

di SDN Dalpenang 1 Sampang. Pada saat itu diberikan izin namun pelaksanaannya harus secara mandiri dan tidak memberatkan pada sekolah baik itu dari fasilitas ketika akan melaksanakan kegiatan dan gaji (upah) bagi guru Ummi yang lain. Sekolah hanya memfasilitasi kelas dan waktu untuk jam pelajaran diberikan secara terpisah. Setelah berjalan selama 2 tahun, dan membawa dampak yang cukup baik dari murid-murid, seluruh guru dan bahkan juga wali murid. Sehingga dilanjutkan sampai sekarang bahkan sekolah lainpun termotivasi dan ikut menerapkan metode Ummi ini. Namun sebelumnya memang ada kesepakatan bahwa Metode Ummi sendiri hanya akan melakukan percobaan selama 2 tahun, apabila sekolah ingin melanjutkan maka seluruh kegiatan Ummi tidak akan mandiri lagi melainkan difasilitasi dari sekolah dan pembayaran iuran dari siswa.⁶

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Maktubah selaku guru kelas yang sudah mengajar di SDN Dalpenang 1 Sampang selama 40 tahun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Semua berawal dari Ummi Foundation yang masuk ke sekolah Dalpenang sejak tahun 2013, jadi ada seorang pengusaha yang ingin bersedekah dengan memberikan pembelajaran al-Quran melalui Ummi. Tapi pada saat itu niatnya hanya untuk 2 tahun percobaan. Kemudian diberi izin tetapi pelaksanaannya harus secara mandiri dari segi apapun, jadi sekolah hanya memberikan kelas dan waktu. Sedangkan untuk proses pemilihan guru Umminya sendiri harus dilaksanakan secara mandiri begitu juga gaji pada guru pengajar Ummi yang lain dan ketika hendak melaksanakan kegiatan juga sifatnya mandiri. Setelah berjalan selama 2 tahun, kesepakatannya habis dan sekolah merasa cocok dan juga mendapat komentar yang positif dari wali murid. Sehingga dilanjutkan penerapannya sampai sekarang tetapi bedanya seluruh fasilitasnya merupakan dari kontribusi pembayaran iuran siswa dan dari sekolah sendiri.”⁷

⁶Observasi, di Ruang Guru SDN Dalpenang 1 Sampang, (Tanggal 28 Nov 2019, Jam 07.30-09.00 WIB)

⁷Maktubah, Guru Kelas SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru (Tanggal 28 Nov 2019, Jam 07.30-09.00 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Desy Puspitasari selaku guru Kelas II SDN Dalpenang 1 Sampang mengenai proses masuknya Lembaga Ummi Foundation ke SDN Dalpenang 1 Sampang. Berikut ungkapannya:

“Jadi sebelumnya memang tidak ada metode mengaji apapun di sekolah ini. Mata pelajaran keislaman hanya pada PAI saja. Kemudian setelah itu kebetulan ada penawaran yang baik. Menurut yang saya ingat, dulu itu ada seseorang yang datang ke sekolah dengan niatan ingin bersedekah dengan mengajarkan ngaji melalui metode Ummi. Sehingga pada saat itu diberi izin oleh kepala sekolah tapi harus mandiri semuanya. Baik itu dari fasilitas buku Umminya, gajinya, pelaksanaan kegiatannya dan juga proses penyeleksian atau pemilihan guru Umminya. Dari sekolah sendiri hanya memfasilitasi ruang kelas dan dukungan seperti jam pelajaran yang diberikan secara terpisah dari senin sampai Kamis. Masalah sistem mengajar dan yang lainnya itu tetap mandiri dari lembaga Ummi sendiri”.⁸

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode Ummi ini. Ternyata peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya metode Ummi ini sangat menjaga kualitas dan mutunya. Dalam hal ini metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan saja dalam poses pembelajarannya, tetapi juga terdapat 3 kekuatan yang utama yaitu : metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem yang bermutu. Maksud dari guru yang bermutu disini yakni keseluruhan guru Ummi yang ada baik di SDN Dalpenang 1 Sampang ataupun yang lainnya diwajibkan minimal melalui 3 tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru al-Quran. Dimana kualifikasi guru yang diharapkan yakni mampu membaca dengan tartil, menguasai ghoribul Quran dan tajwid dasar, menguasai metodologi Ummi, berjiwa da’I dan murobbi, disiplin waktu dan komitmen pada mutu setiap pembelajarannya. Untuk menjadi guru Ummi, semua calon guru Ummi harus melalui tahap tersebut.⁹

⁸Desy Puspitasari, Guru Kelas II SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru (Tanggal 4 Des 2019, Jam 09.30-10.00 WIB)

⁹Observasi, di Ruang Guru Ummi Dalpenang 1 Sampang, (Tanggal 05 Des 2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

Hal tersebut telah disampaikan oleh Ustad Ihsan Maulana Jatim selaku koordinator Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang yang mulai menjadi koordinator Ummi sejak tahun 2016. Sementara itu beliau sudah mulai menjadi guru Ummi sejak tahun 2013. Sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Bedanya metode Ummi ini dengan metode yang lain yaitu dalam metode Ummi kami sangat menjaga proses pelaksanaannya agar tetap bermutu dan berkualitas. Untuk menjaga agar tetap bermutu dan berkualitas, prosesnya dapat dilihat dari pemilihan guru Ummi. Untuk menjaga guru Ummi, seorang calon guru Ummi harus melalui 3 tahapan yakni tashih, tahsin, dan sertifikasi guru al-Quran yang mana diharapkan memiliki kualifikasi yakni mampu membaca dengan tartil, menguasai ghoribul Quran dan tajwid dasar, menguasai metodologi Ummi, berjiwa da’I dan murobbi, disiplin waktu dan komitmen pada mutu setiap pembelajarannya. Jadi lembaga Ummi Foundation tidak hanya mengandalkan buku aja Ummi saja namun kualitas dan mutu juga sangat dijaga agar tetap baik.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Ihsaniyatul Kamelia selaku guru Ummi yang baru saja mengajar di SDN Dalpenang 1 Sampang sebagai guru Ummi pada bulan April tahun 2019 yakni “Sebelum saya masuk dan bekerja sebagai guru Ummi disini, saya mengikuti semacam pelatihan dan diklat untuk mendapatkan sertifikasi guru al-Quran. Tidak hanya itu, saya harus melalui tes membaca al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar. Barulah kemudian saya bisa menjadi guru Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang ini”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa pelaksanaan metode Ummi yaitu dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SDN Dalpenang 1 Sampang pada seluruh murid. Metode Ummi dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dengan jam pembelajaran terpisah

¹⁰Ihsan Maulana Jatim, Koordinator Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 26 Nov 2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

¹¹Ihsaniyatul Kamelia, Guru Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 5 Des 2019, Jam 10.30-11.00 WIB)

dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode belajar al-Quran Ummi memiliki jam tersendiri di jadwal dengan durasi waktu 35 menit. Setiap kelas terdiri dari 10 sampai 15 orang murid yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok yang dibedakan sesuai kadar kemampuan pada masing-masing murid. Proses pelaksanaannya sama dengan mata pelajaran yang lainnya, yaitu diawali dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan penutup. Metode Ummi merupakan metode belajar al-Quran pertama yang diterapkan oleh SDN Dalpenang 1 Sampang sejak Lembaga Ummi Foundation mulai melakukan penawaran yaitu pada tahun 2013 sampai saat ini. Jika dilihat dari macamnya, memang ada banyak sekali metode belajar al-Quran yang sudah berkembang di Indonesia termasuk metode Ummi sendiri. Sedangkan yang membedakan antara metode Ummi dengan yang lainnya adalah metode Ummi merupakan metode belajar al-Quran yang memegang 3 motto yaitu : mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Hal tersebut tidak lupa juga dalam metode Ummi ini sangat menjaga kualitas dan mutu dari pembelajarannya baik dari segi buku bacaan, guru, metode dan sistemnya.

2. Implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

Implikasi adalah suatu konsekuensi, dampak atau akibat langsung dari hasil penelitian atau penemuan. Dalam proses pembelajaran al-Quran, seorang pendidik harus memahami bahwasannya setiap siswa memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Kegiatan belajar perlu didesain agar masing-masing siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor

yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Dalpenang 1 Sampang yaitu metode belajar al-Quran Ummi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang ini, yaitu diawali dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada semua oknum yang ada di dalam sekolah. Implikasi atau dampak yang ada semenjak metode Ummi diterapkan itu dapat terlihat dalam kegiatan khataman yang diadakan oleh Lembaga Ummi Foundation setiap tahunnya bagi anak-anak yang sudah mencapai atau memahami seluruh buku Jilid 1-6, buku tajwid dasar, buku ghorib dan sudah mencapai al-Quran Ummi yang meliputi kepala sekolah, gajajaran guru, siswa dan masyarakat sekitar.

Kegiatan khataman ini dilaksanakan di SDN Dalpenang 1 Sampang yang dihadiri oleh seluruh guru dan wali murid yang anaknya mengikuti khataman namun banyak juga dari orang-orang dan murid yang datang. Gambaran mengenai focus kedua ini akan dipaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada kepala sekolah, guru Ummi, guru kelas, dan siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi selaku kepala sekolah SDN Dalpenang 1 Sampang :

“Implikasi dari adanya lembaga Ummi Foundation yang hadir di sekolah ini sangat memberikan dampak yang baik bagi seluruh oknum di dalam sekolah. Semenjak ada Ummi, di sekolah ini sudah diadakan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan spiritualitas siswa. Implikasi dari yang umum yakni mengharumkan nama baik sekolah, menaikkan citra sekolah, menanamkan nilai-nilai positif pada sekolah dari kalangan masyarakat ataupun tetangga, dan sekolah juga mendapat respon yang baik dari para wali murid karena anak-anak mereka yang mampu membaca al-Quran dengan tartil dan

menghafalnya juga. Semua implikasi tersebut dapat dibuktikan dalam kegiatan yang telah diadakan oleh Ummi Foundation yaitu Khataman dan Tahfidz Juz 30 al-Quran setiap 1 tahun sekali. saya melihat dengan baik perkembangan murid-murid saya dalam kelancaran membaca al-Quran dan juga menghafal. Khataman ini juga dihadiri oleh wali murid yang anaknya sudah mencapai semua jilid. Tidak hanya itu, saya juga mendapat respon positif dari wali murid mengenai kelanjutan penerapan Ummi ini, yang mana hal itu bisa membuat nama SDN Dalpenang 1 Sampang juga semakin baik di mata masyarakat. Sehingga sayapun juga bisa menjadikannya sebagai saran bahan evaluasi untuk keberlanjutan pembelajaran di SDN Dalpenang 1 Sampang sendiri”.¹²

Implikasi penerapan metode Ummi yang dapat dirasakan oleh Bapak Wahyudi selaku Kepala Sekolah SDN Dalpenang 1 Sampang yakni terhadap keberlanjutan sekolah itu sendiri kedepannya, yakni sebagai saran dan evaluasi untuk sistem pembelajaran disana. Implikasi penerapan Ummi juga dapat memberikan nilai yang positif dari kalangan wali murid dan masyarakat sekitar, mengharumkan nama baik sekolah, menaikkan citra sekolah di kalangan masyarakat, menanamkan nilai positif dari masyarakat sehingga cenderung akan menyekolahkan anak-anaknya disana karena telah mampu menciptakan anak-anak yang mampu membaca al-Quran dengan tartil dan menghafalnya.

Setelah mengetahui pendapat dari kepala sekolah, tidak hanya itu peneliti pun juga mendapat pernyataan yang serupa dari Ustad Ihsan Maulana Jatim, selaku coordinator Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang, berikut pernyataannya :

“Sejak Ummi diterapkan di sekolah ini, saya selaku coordinator Ummi disini mengupayakan bersama guru Ummi untuk bagaimana kami benar-benar mengajar dan mendidik murid disini mengenai tata cara membaca al-Quran agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dampak yang saya rasakan beserta guru-guru Ummi yang lainnya yakni terus berusaha untuk belajar memahami al-Quran, terus terlatih tanggung jawab kami dalam menyampaikan materi mengingat apa yang kami sampaikan adalah tata cara belajar membaca al-Quran dan al-Quran adalah pedoman umat Islam yang selamanya akan terus dibaca sampai akhir hayat, jadi tidak bisa disepelekan. Karena hal itu,

¹²Wahyudi, Kepala SDN Dalpenang 1 Sampang, WawancaraLangsung, di Kantor Sekolah (Tanggal 25 Nov2019, Jam 09.40-10.20 WIB)

dampaknya kami merasa terus belajar, kami juga bisa membaca al-Quran setiap harinya, dan tentu saja dampak yang lain yakni dengan terciptanya generasi Qurani yang mampu membaca al-Quran dengan teril dan mampu menghafalnya. Sehingga kamu bungkus kegiatan tersebut agar tetap menjadi hal yang tidak terlupa di kalangan sekolah dan masyarakat dalam acara khataman dan tahfidz juz 30 al-Quran yang diadakan setiap tahunnya. Kami sebagai guru Umami ini menghasilkan beberapa murid yang sudah paham keseluruhan Umami baik dari jilid 1 sampai 6, tajwid dan ghoribul. Itu salah satu yang menjadi dampak, ketika kami menerapkan metode Umami di sekolah ini”.¹³

Menyimpulkan pemaparan dari Ustad Jatim selaku koordinator Umami di SDN Dalpenang 1 Sampang yakni dampak yang dapat dirasakan dari penerapan Umami ini adalah pada kemampuan belajar mengajar guru sendiri seperti : terus terasah kemampuannya, terus belajar memahami al-Quran secara mendalam, menjadi suri tauladan bagi siswa, lebih terlatih dan semakin paham Umami, bertanggung jawab pada jabatan yang di emban yakni sebagai guru belajar al-Quran, mengingat apa yang kami sampaikan adalah tata cara belajar membaca al-Quran dan al-Quran adalah pedoman umat Islam yang selamanya akan terus dibaca sampai akhir hayat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di kelas II SDN Dalpenang 1 Sampang ini. Kemudian peneliti temukan bahwa dampak baik ini tidak hanya didapatkan oleh kepala sekolah dan coordinator Umami saja namun juga dirasakan oleh seluruh guru SDN Dalpenang 1 Sampang, baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran. Dampak yang didapati dan dirasakan adalah dengan adanya mata pelajaran al-Quran Umami ini, tidak hanya pada peningkatan membaca dan

¹³Ihsan Maulana Jatim, Koordinator Umami SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Umami (Tanggal 26 Nov2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

menghafal siswa namun juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa itu sendiri sehingga juga dapat berperilaku sebagaimana mestinya pada guru.¹⁴

Hal tersebut ada keselarasan dengan pernyataan oleh Ibu Desy Puspitasari selaku guru Kelas II di SDN Dalpenang 1 Sampang, berikut ungkapannya:

“Dampak yang bisa saya dapatkan dari adanya Ummi ini banyak sekali mbak, disini saya menyebutkan dampaknya pada 2 hal yaitu guru dan siswa. Untuk siswa, yang saya lihat anak-anak itu bisa lebih mendalam ketika membaca al-Quran, lebih paham detailnya mengenai makhorijul huruf dan tajwidnya, dan juga mampu membaca dengan bacaan tartil. Kemudian yang kedua dampak untuk guru, yaitu antara guru Ummi, guru kelas dan guru mapel itu bisa saling membantu dalam program pembelajaran, misalnya kita bisa menanyakan terkaid persiapan apa, cara mengajar bagaimana yang disukai anak-anak dan banyak lagi, dampak yang lain itu pada akhlak siswanya. Dengan adanya Ummi juga, Ummi itu punya ciri khas tersendiri ketika akan mengajar, dan kebiasaan baik itu dibawa oleh anak-anak pada mata pelajaran yang lainnya, misalnya seperti tata cara bersalaman. Jadi pembentukan akhlak juga terbantu”.¹⁵

Setelah peneliti melihat langsung keadaan murid pada kala itu dengan juga mewawancarai salah satu guru kelas, dalam hal ini kemudian peneliti melakukan wawancara pada 3 orang murid kelas V di SDN Dalpenang 1 Sampang mengenai dampak yang mereka rasakan sejak adanya Ummi. Pada saat itu peneliti melakukan observasi dan mengamati proses dan dampak baik yang ada, yaitu murid-murid kelas V sudah banyak yang hamper hafal juz 30 al-Quran. Pada saat itu mereka duduk berbentuk lingkaran dan membaca bersama-sama tanpa melihat al-Quran.¹⁶

¹⁴Observasi, di Ruang Kelas II SDN Dalpenang 1 Sampang, (Tanggal 04 Des 2019, Jam 08.00-09.20 WIB)

¹⁵Desy Puspitasari, Guru Kelas II SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru (Tanggal 4 Des 2019, Jam 09.30-10.00 WIB)

¹⁶Observasi, di Kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang, (Tanggal 25 Nov 2019, Jam 09.00-09.35 WIB)

Abdillah Rozan Fairuz Aiman, selaku murid kelas V yang pada saat itu menjadi satu-satunya murid yang sudah menghafal juz 30 al-Quran mengungkapkan pendapatnya :

“Karena adanya Ummi, saya jadi diharuskan untuk terus belajar membaca dan menghafal al-Quran mbak, karena setiap harinya itu Ustad selalu memberikan PR hafalan surat lengkap dengan tajwidnya. Jadi saya bisa lebih banyak tau al-Quran, tau tajwidnya, bisa menghafal, dan mendapat ilmu”.¹⁷

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Syifa Nabila, murid kelas V yang juga dalam tahap menghafal juz 30 al-Quran. Berikut ungkapannya :

“Ummi itu seru mbak, gurunya seru dan cara belajarnya juga seru. Karna Ummi, saya bisa tau tajwid, ghorib dan tartil dalam membaca al-Quran. Daripada dulu, saya cuma sekedar membaca saja mbak tapi gatau apa-apa. Yang saya suka dari Ummi ini, karna ada hafalannya apalagi nanti kalau sudah masuk ke khataman, mama sama ayah itu nanti datang dan ikut senang mbak, saya bisa bahagiakan orang tua”.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Syafa Nabila, selaku murid kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang yang juga merupakan saudari kembar Syifa Nabila yang juga sedang dalam proses menghafal juz 30 al-Quran.

“Sejak saya kelas 1 SD sampe sekarang kelas 5 saya sudah belajar dengan Ummi mbak, dan Ustad dan Ustadzah disini semuanya baik, ramah dan tidak galak. Saya pernah tidak paham dan tidak cepet hafal, tapi sama Ustad itu tidak dimarahi mbak. Jadi hal ini yang bikin saya suka sama Ummi. saya jadi belajar dengan santai tanpa ada tekanan, jadi tajwidnya paham, lancar bacaannya dan juga bisa menghafal. Tapi saya gak suka sama tajwid mbak, karna tajwid itu ribet. Saya lebih suka hafalan”.¹⁹

Maka dari hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa Implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa iniberjalan dengan semestinya dan membawa dampak

¹⁷Abdillah Rozan Fairuz Aiman, Murid Kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 5 Des 2019, Jam 11-00-11.30 WIB)

¹⁸Syifa Nabila, Murid Kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 5 Des 2019, Jam 11-00-11.30WIB)

¹⁹Syafa Nabila, Murid Kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 5 Des 2019, Jam 11-00-11.30WIB)

yang positif bagi seluruh oknum yang ada di SDN Dalpenang 1 Sampang, baik itu kepala sekolah, seluruh jajaran guru, siswa, wali dan masyarakat sekitar. Dampak tersebut meliputi :

1. Kepala sekolah : mengharumkan nama baik sekolah, menaikkan citra sekolah, menanamkan nilai positif pada masyarakat, mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, dan sebagai bahan evaluasi dan sarn untuk keberlanjutan di sekolah kedepannya.
2. Guru : semakin paham al-Quran secara mendalam, terus terlatih tanggung jawab dalam menyampaikan materi mengingat apa yang disampaikan adalah tata cara belajar membaca al-Quran dan al-Quran adalah pedoman umat Islam yang selamanya akan terus dibaca sampai akhir hayat, professional dalam mengajar, menjadisuri tauladan, saling terbantu dala pembentukan akhlak siswa dan mampu menciptakan generasi Qurani.
3. Siswa : semakin lancar membaca al-Quran, bisa menghafal al-Quran, bisa membaca al-Quran dengan tartil dan memahami hukum bacaannya.

Dampak diatas dapat dibuktikan dalam acara yang diadakan Lembaga Ummi Foundation berupa Khataman Al-Quran sekaligus Tahfidz Juz 30 al-Quran. Dari kegiatan tersebut akan menghasilkan kurang lebih 30 anak yang akan mengikuti kegiatan tersebut, yang mana kegiatan itu akan dihadiri oleh seluruh jajaran guru SDN Dalpenang 1 Sampang, wali murid dan juga masyarakat sekitar sekolah yang mendukung acara ini pula. Dengan adanya acara ini, sekolah dapat menghasilkan anak-anak yang mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, dengan menguasai keseluruhan bacaan baik itu dari segi tajwid, makhorijul huruf dan juga

mencetak anak-anak yang mampu menghafal al-Quran. Selain mendapatkan hal itu, dengan adanya Ummi ini proses pembelajaran antara guru mapel dan guru Ummi dapat saling membantu, pembentukan akhlak siswapun juga ikut terbentuk tidak hanya berokus pada mata pelajaran PAI saja dan juga SDN Dalpenang 1 Sampang mendapat nilai yang positif dari masyarakat karena membuat anak-anak mereka menjadi generasi Qurani.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan progam Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

Faktor merupakan suatu sebab dari adanya suatu akibat, karena tanpa adanya akibat maka sebab tidak akan terjadi, seperti yang terjadi di SDN Dalpenang 1 Sampang ini tentang metode Ummi. Dalam hal ini faktor ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi oleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat program Ummi:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal.

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung program Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustad Ihsan Maulana Jatim selaku koordinator Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang, berikut pernyataannya :

“Untuk program Ummi ini, tidak lantas berjalan begitu saja. Ada faktor tertentu yang bisa mendukung proses pembelajaran Ummi ini terlaksana

dengan baik dan lancar. Hal-hal yang mendukung kegiatan Ummi ini tentu saja jika dilihat dari umumnya itu terletak pada guru, siswa, sarana dan prasarana.³ hal tersebut sudah pasti penting. Yang dimaksud guru disini yakni, kemampuan dari guru tersebut, yakni sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat metode Ummi, disamping itu juga meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pembinaan metode Ummi yang diadakan oleh majlis pembinaan metode Ummi sendiri”.²⁰

Setelah mendapat informasi dari Ustad Jatim, disini kembali mengingat hasil wawancara dari Ustadzah Ihsaniyatul Kamelia mengenai proses ketika hendak menjadi guru Ummi, ungkapnya : “Sebelum saya masuk dan bekerja sebagai guru Ummi disini, saya mengikuti semacam pelatihan dan diklat untuk mendapatkan sertifikasi guru al-Quran. Tidak hanya itu, saya harus melalui tes membaca al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar.Barulah kemudian saya bisa menjadi guru Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang ini”.²¹Dari hal tersebut tentu ada kesesuaian dengan pernyataan dari Ustad Jatim bahwa salah satu hal yang menjadi faktor pendukung Ummi adalah guru tersebut.

Setelah mengetahui faktor pendukung yang pertama, kemudian peneliti lanjutkan dengan faktor pendukung yang kedua dengan melanjutkan hasil wawancara dari Ustad Jatim Koordinator Ummi, berikut pernyataannya :

“...faktor yang kedua yakni siswa. Siswa juga merupakan hal yang tidak kalah penting sebagai faktor terlaksananya metode Ummi. Untuk melaksanakan program Ummi, semangat siswa sangat diperlukan. Karena jika siswa tidak bersemangat maka nanti pelaksanaannya menjadi lambat dan kacau, kemudian diperlukannya kedisiplinan dari siswa itu sendiri missal : tepat waktu ketika hadir di kelas, membawa buku Ummi ketika ada mata pelajaran Ummi, aktif ketika pelaksanaannya berlangsung dan bersungguh-sungguh dalam belajar al-Quran. Hal tersebut dapat diperoleh ketika kita sebagai seorang guru mampu menarik semangat siswa untuk belajar al-Quran, kita harus mampu bagaimana caranya agar siswa tidak bosan pada saat pelajaran al-Quran Ummi

²⁰Ihsan Maulana Jatim, Koordinator Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, WawancaraLangsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 26 Nov 2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

²¹Ihsaniyatul Kamelia, Guru Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 5 Des 2019, Jam 10.30-11.00 WIB)

berlangsung. Jadi guru dan siswa sama-sama saling berkaitan dalam mendukung proses Ummi berjalan”.²²

Setelah mengetahui pernyataan dari Ustad Jatim bahwa siswa dan guru sama-sama penting sebagai faktor pendukung berjalannya proses pembelajaran al-Quran Ummi, kemudian Ustad Maulana Jatim mengungkapkan pernyataannya mengenai faktor pendukung yang ketiga, berikut pernyataannya:

“....faktor pendukung yang ketiga yaitu sarana dan prasarana. Disini dikatakan mendukung karena adanya kitab-kitab metode Ummi, alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di sekolah, jadi disini kami meyeakan semua fasilitas untuk belajar al-Quran metode Ummi. Sehingga para murid tidak perlu membeli atau mencarinya di luar, justru murid-murid disini bisa membelinya pada pengurus sendiri, selain itu juga kitab Ummi ini memang tidak diperjual belikan secara bebas. Jadi memang sudah terkoordinir dari kami untuk fasilitasnya”.

Sesuai dengan fokus penelitian nomor 3 ini yaitu menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung telah di paparkan di atas dengan beberapa informan yang sudah di sebutkan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor penghambat yang ada pada program Ummi ini.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal. Begitupun pada program Ummi ini yang memiliki faktor penghambat.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada beberapa guru. Ustadzah Maulida selaku guru Ummi memberikan informasi mengenai faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi ini, berikut ungkapannya: “Faktor penghambat pelaksanaan Ummi ini, yaitu dari siswanya. Banyak siswa yang tidak aktif, nakal

²²Ihsan Maulana Jatim, Koordinator Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 26 Nov 2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

bahkan sulit untuk diajak mengaji. Ada juga siswa yang moodnya berubah-ubah, kadang mau ngaji kadang juga tidak mau mengaji. Jadi kendalanya memang ada di minat siswa itu sendiri. Tidak banyak siswa disini yang sangat bersemangat dalam belajar al-Quran, hanya pada beberapa siswa tertentu saja, yang kurang minat itu adalah sebagaimana dari kami selaku gurunya untuk membuat dia semangat dan mau belajar ngaji”.²³

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Maulana Jatim, berikut pernyataannya:

“faktor penghambatnya itu dari siswa. Banyak sekali siswa yang sulit untuk diatur, sulit untuk diajak belajar al-Quran. jadi yang menjadi kendala adalah siswa yang kurang memiliki keinginan dan minat untuk belajar al-Quran sehingga kitalah sebagai guru yang harus mencari cara agar siswa itu tetap sampai pada jilidnya”.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung lebih banyak daripada faktor penghambat dan antara faktor pendukung dan penghambat sama-sama terletak pada objek yang sama yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana. Dimulai dengan faktor pendukung yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar, telah lulus tashih dan mengikuti diklat/penataran metode Ummi, siswa yang disiplin dalam belajar, selalu membawa kitab-kitab pada saat pembelajaran Ummi berlangsung dan sarana yang disediakan langsung oleh para pengurus Ummi seperti kitab-kitab dan alat peraga, sehingga siswa tidak perlu mencari di luar karna tidak diperjual belikan secara bebas. Kemudian faktor penghambat yakni terletak pada siswa yang sulit diatur, berubah-ubah mood, kurang memiliki minat

²³Maulida, Guru Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 5 Des 2019, Jam 09.20-10.00 WIB)

²⁴Ihsan Maulana Jatim, Koordinator Ummi SDN Dalpenang 1 Sampang, Wawancara Langsung, di Ruang Guru Ummi (Tanggal 26 Nov 2019, Jam 08.00-09.00 WIB)

untuk belajar al-Quran, nakal dan ramai. Beberapa hal itu yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran al-Quran metode Ummi berlangsung.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang, yaitu:

1. Temuan peneliti terkait dengan focus penelitian yang pertama : bagaimana Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang. Dari paparan data lapangan terkait dengan focus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Ummi disana memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini :
 - a. Pelaksanaan pembelajarannya sudah sistematis. Pelaksanaanya berjalan sesuai kompetensi dasar dan indicator yang ada di pedoman atau kitab Ummi sendiri.
 - b. Tahap tahap proses pembelajarannya sebagaimana pembelajaran lainnya yakni : pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup.
 - c. Model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model privat / individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Keempat model tersebut penggunaanya disesuaikan dengan materi pembelajaran Ummi yang telah dicapai oleh setiap kelas. Di SDN

Dalpenang 1 Sampang hanya menerapkan model klasikal baca simak/murni.

2. Temuan peneliti terkaid dengan focus penelitian yang kedua : bagaimana Implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang. Dari deskripsi data lapangan terkaid dengan focus penelitian mengenai implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini :
 - a. Penggunaan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa sangat penting dan berpengaruh.
 - b. Hasil dari pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi berjalan dengan baik, terlihat dari adanya kegiatan khataman dan tahfidz juz 30 al-Quran setiap tahun yang diadakan oleh Guru Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang. Dalam kegiatan tersebut menghasilkan kurang lebih 30 anak yang sudah khatam dan menghafal juz 30 al-Quran. dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dampak yang didapat dari penerapan metode Ummi sangat berpengaruh positif bagi seluruh oknum yang ada di sekolah.
 - c. Penerapan pembelajaran al-Quran metode Ummi juga dapat membentuk akhlak dan moral siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang.
3. Temuan peneliti terkaid dengan focus penelitian yang ketiga : apa saja faktor pendukung dan penghambat program Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang. Dari deskripsi data lapangan terkaid dengan focus penelitian mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat program Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca

al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini :

- a. Faktor pendukung pelaksanaan metode Ummi yakni faktor guru (lulus tahsin dan mengikuti diklat/penataran yang diadakan oleh Lembaga Ummi Foundation, siswa (membawa kitab/buku penilaian, bebeapa aktif dan cepat paham) dan sarana prasarana (kitab-kitab Ummi dan alat peraga sudah disediakan di sekolah sehingga siswa tidak perlu membeli di luar sekolah)
- b. Faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi yakni factorsiswa (beberapa siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar al-Quran, ramai , nakal dan sulit diatur).

D. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang akan peneliti butuhkan. Adapaun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan focus penelitian dalam skripsi ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

Islam mengajarkan agar senantiasa banyak membaca. Hal ini dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berisi perintah untuk membaca. Dengan membaca banyak manfaat yang akan diperoleh terlebih lagi ketika kita membaca kitab Suci al-Quran, maka akan mendapat banyak kebaikan dan manfaat. Salah satu fungsi umum dari adanya Al-Qur'an adalah membimbing manusia bersyukur kepadaNya dan mengajarkan cara-cara bersyukur.²⁵

Metode Ummi merupakan suatu sistem atau metode membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 3 komponen sistem yaitu buku praktis metode Ummi, Manajemen mutu Ummi dan guru bersertifikat metode Ummi.²⁶ Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi juga bisa dikatakan belajar praktis untuk mempelajari al-Quran dengan 3 landasan : mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.²⁷ Metode Ummi mulai masuk dan diterapkan di SDN Dalpenang 1 Sampang pada tahun 2013, dengan harapan diterapkannya metode ini akan memperoleh hasil yang lebih baik. Metode Ummi dilaksanakan setian hari senin sampai kamis dan diletakkan dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran Ummi serta dipisahkan pembelajarannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dalpenang 1 Sampang. Pembelajaran al-Quran Ummi dilaksanakan selama 35 menit dengan jumlah murid 10-15 orang.

²⁵Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 167.

²⁶Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 6*, hlm. i.

²⁷Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2013), hlm. 3.

Metode Ummi terdiri dari jilid 1 sampai 6 ditambah buku tajwid dasar dan ghorib. Pada setiap jilidnya sudah terdapat pokok pembahasannya masing-masing serta terdapat materi mengajar dan cara mengajarnya. Dalam pembelajaran metode Ummi terdapat model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajar agar proses pembelajara berjalan dengan efektif. Model yang digunakan yakni privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.²⁸

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar al-Quran dengan metode Ummi adalah minimal melalui 3 tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru al-Quran. Sedangkan kualifikasi guru yang diharapkan adalah :²⁹

- a. Tartil baca al-Quran (lulus tashih metode Ummi)
- b. Menguasai ghoribul Quran dan tajwid dasar
- c. Terbiasa membaca al-Quran setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi (cara mengajarkan pokok bahasan pada semua jilid)
- e. Berjiwa da'I dan Murobbi (mengajar dan mendidik)
- f. Disiplin waktu
- g. Komitmen pada setiap mutu pembelajarannya.

Dalam pembelajaran Ummi sendiri proses pelaksanaannya hampir sama dengan mata pelajaran lainnya, yang dimaksud hampir sama disini yakni untuk memulainya ada beberapa tahapan : pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Pembagian waktunya disesuaikan dengan sejauh mana penyampaian materinya.

²⁸Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya: Umni Foundation, 2013), hlm. 9.

²⁹Ibid, 5.

Usia dini ini merupakan dunia anak, dunia bermain, dengan adanya permainan yang bermanfaat akan mudah diingat. Dan pada usia ini juga anak-anak seringkali meniru apa yang diucapkan oleh orang lain dan juga mudah untuk mengingatnya. Oleh karena itu, mengajarkan anak untuk membaca dan menghafal al-Quran pada usia dini ini akan lebih mudah, terlebih lagi jika cara mengajarnya dengan adanya permainan.

2. Implikasi penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami bahwasannya setiap murid memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Kegiatan belajar perlu didesain agar masing-masing murid dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Hal tersebut juga berlaku terhadap pembelajara al-Quran di SDN Dalpenang 1 Sampang yang nantinya akan membawa murid-murid pada kelancaran bacaan al-Quran dan memahami keseluruhannya.

Program belajar al-Quran Ummi di SDN Dalpenang 1 Sampang juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa. Tidak hanya pada kemampuan membaca al-Quran saja, tetapi juga dalam pembentukan akhlak siswa. Sehingga nantinya akan menghasilkan generasi Qurani yang berakhlak mulia.

Implikasi penerapan program Ummi ini adalah bagaimana program Ummi memberikan pengaruh yang positif dan menghasilkan generasi Qurani. Di SDN Dalpenang 1 Sampang telah merasakan hasil dan dampak yang didapat dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Quran. Dampak yang bisa dilihat yakni dengan meningkatkan citra sekolah pada masyarakat serta mengharumkan nama baik sekolah, meningkatnya kemampuan membaca al-Quran dan menghafal murid-murid di sekolah tersebut, kemudian yakni terbentuknya akhlak dan adab terhadap guru, hal itu juga ikut dirasakan oleh semua jajarannya guru dan staf TU. Dengan diterapkannya metode Ummi ini benar-benar memberikan nilai positif bagi masyarakat dan seluruh oknum di SDN Dalpenang 1 Sampang. Hasil yang didapatkan adalah terciptanya generasi muda Qurani memahami al-Quran secara keseluruhan yang bisa dilihat dalam kegiatan Khataman dan Tahfidz Juz 30 al-Quran.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan informan, dalam hal ini juga dijelaskan oleh Koordinator Ummi, bahwasannya dalam penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1) Guru

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar metode Ummi ini juga didorong oleh kemampuan para gurunya. Guru Ummi memang merupakan guru yang telah lulus tashih dan juga telah mengikuti penataran/diklat metode Ummi. Para guru mengikuti pembinaan yang diadakan oleh Lembaga Ummi Foundation. Sebelum seorang guru menyampaikan materi maka terlebih dahulu mempersiapkan media apa saja yang harus digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2) Siswa

Dalam pelaksanaan belajar mengajar al-Quran siswa merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan tersebut. Siswa di SDN Dalpenang 1 Sampang disiplin dalam buku/kitab yang selalu dibawa. Sehingga tidak menghambat jalannya pembelajaran Ummi di sekolah tersebut. Rata-rata siswa disana juga aktif dan cepat memahami yang diajarkan.

3) Sarana prasarana

Dalam hal ini yang menjadi pendukung adalah adanya kitab-kitab metode Ummi, alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di sekolah tersebut, artinya para siswa tidak perlu membeli di luar, karena siswa sudah dapat membelinya di pengurus sendiri. Disamping itu kitab metode Ummi memang tidak diperjual belikan secara bebas.

b. Faktor penghambat

Berdasar hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat proses kegiatan belajar mengajar Ummi di SDN Dapenang 1 Sampang, antara lain :

1) Siswa

Seperti yang kita ketahui bahwa seorang siswa itu memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Yang menjadi penghambat dari jalannya Ummi ini adalah adanya siswa yang nakal dan sulit diatur, sehingga terkadang kelas menjadi ramai dan peyampaian materi juga menjadi terhambat.